

Pengaruh CAR, NPL, LDR Dan BOPO Terhadap Return on Aset (ROA) Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 - 2023

(The Effect of CAR, NPL, LDR, and BOPO on Return on Assets (ROA) in State-Owned Commercial Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023)

Mubarokah¹, Widodo Hari Lusinto²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IGI¹²

mubarokah.oka123@gmail.com¹, widodo.harilusinto@stie-igi.ac.id²



Sejarah Revisi Artikel :

Received on 19 Juli 2025

1st Revision on 29 Juli 2025

2nd Revision on 30 Juli 2025

Accepted on 31 Juli 2025

Doi :

<https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i3.123>

Ciptaan disebarluaskan dibawah :



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract

Objective : This research seeks to analyze how CAR, NPL, LDR, and BOPO impact the Return on Assets (ROA) of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange throughout the 2019–2023 timeframe.

Methods : This study utilizes secondary data derived from the annual financial reports of four purposively selected state-owned banks. The analysis employs multiple linear regression, accompanied by classical assumption testing. The results indicate that the data meet the assumptions of normality and exhibit no signs of heteroscedasticity, autocorrelation, or multicollinearity.

Research results : The F-test results show that the regression model is suitable for achieving the research goals. The t-test shows that CAR positively affects ROA. On the other hand, both NPL and BOPO negatively impact ROA. Meanwhile, LDR has a positive effect on ROA, but it is not statistically significant.

Keywords : CAR, NPL, LDR and BOPO

1. Pendahuluan

Bank berfungsi sebagai badan finansial yang berfungsi sebagai *transistor* pihak-pihak dengan memiliki aset yang dinilai lebih dan mereka yang membutuhkan dana tersebut. Kegiatan bank berarti semua aktivitas yang dilakukan oleh bank, yang fungsinya tidak terbatas pada transaksi keuangan murni tetapi juga mencakup kegiatan investasi.

Secara umum, bank memiliki utilitas primer sebagai badan yang mengumpulkan asset lancar para publik dan kemudian mereinvestasikan kembali guna tujuan tertentu.

Secara khusus, bank berfungsi sebagai saluran tepercaya, pendukung pengembangan, dan penyedia layanan. Mengingat peran penting tersebut, kestabilan sektor perbankan sangat diperlukan dalam menjaga kesehatan perekonomian.

Karena itu, perbankan wajib memperhatikan tingkat kesehatan bank. Penilaian kesehatan bank dilakukan melalui evaluasi atas risiko dan kinerja keuangannya. Untuk memahami kondisi keuangan tersebut, bank dapat menggunakan analisis terhadap laporan keuangan sebagai cerminan tingkat kesehatannya. Membandingkan angka keuangan dapat dicapai melalui penggunaan perangkat pengukuran seperti rasio dana. Rasio tersebut berguna untuk menilai keadaan dana serta bagaimana kinerja penuh sebuah perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta memberikan imbal hasil kepada investor dapat dinilai melalui tingkat profitabilitas, yang menjadi perhatian penting para *shareholder* dan investor dalam mengambil keputusan investasi (Solekhah and Efendi 2020).

Penilaian terhadap kinerja keuangan perbankan dapat dilakukan melalui rasio profitabilitas, dan pada riset yang dilakukan, indikator yang digunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi utama guna mengkalkulasikan profitabilitas pada Bank Umum milik negara (BUMN). Terdapat beberapa variabel yang dapat memengaruhi tingkat ROA dalam industri perbankan umum, di antaranya: Rasio Kecukupan Modal (CAR), Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR), Rasio Kredit Bermasalah (NPL), dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Ubaidillah and Syah Aji 2020).

Rasio Performa Modal (CAR) adalah kalkulasi penting yang merepresentasikan tingkat kekuatan instansi perbankan dalam membiayai semua aset berisiko, seperti pinjaman, sekuritas, investasi ekuitas, dan piutang dari bank lain. Pendanaan ini bukan saja bemuara dari asset para pihak ketiga namu juga bersumber pada modal bank sendiri. Menjaga rasio CAR tetap sehat berarti menjaga stabilitas keuangan

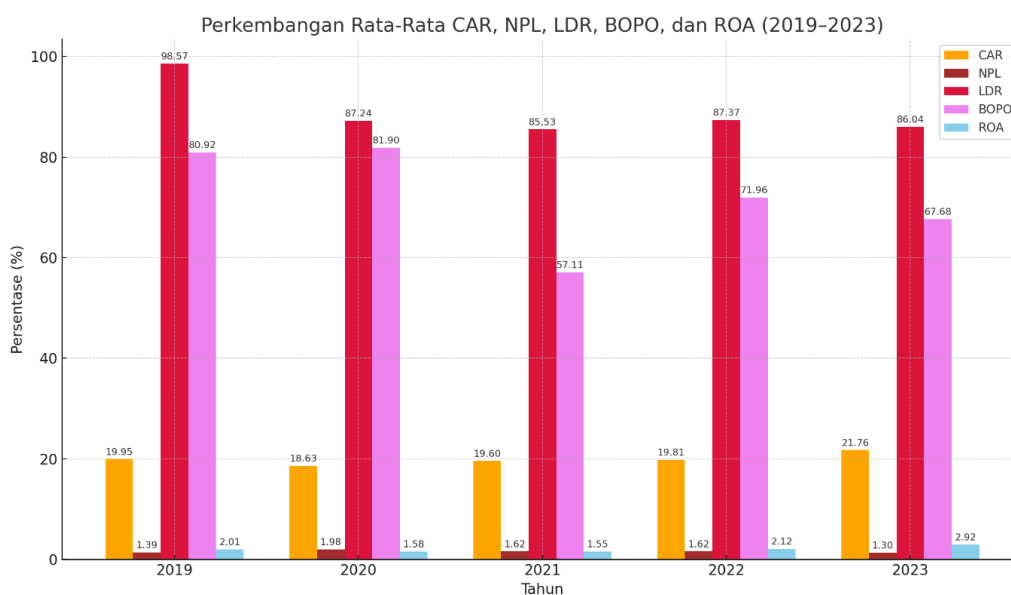
bank sekaligus memberikan perlindungan terhadap nasabah. Makin signifikan rasio tersebut, makin baik pula performa bank dalam menyerap potensi defisit pada aset-aset produktif yang berisiko, sehingga mencerminkan posisi permodalan yang kuat.

Sementara itu, Risiko kredit bank ditunjukkan oleh rasio pinjaman non-arus (NPL) ketika pelanggan gagal membayar kembali pinjaman mereka tepat waktu. Ini terjadi karena peminjam gagal membayar utangnya. Bank Central telah merumuskan nilai rasio NPL maksimum yang diperbolehkan yakni 5%. Nilai rasio yang lebih tinggi dari batas tersebut menggambarkan kualitas kredit yang buruk dan dapat memengaruhi profitabilitas bank.

Selain itu, LDR adalah alat yang menilai kemampuan bank untuk mempertahankan kredit dengan meminjam uang dari pelanggan. Rasio yang tinggi mencerminkan penyaluran kredit yang agresif, sedangkan rasio yang terlalu rendah menunjukkan rendahnya efektivitas dalam fungsi intermediasi. Bank harus mampu menjaga kesetimbangan diantara penghimpunan dana dan penyalurannya, guna tetap memperoleh keuntungan secara optimal.

Efisiensi bank dalam melakukan operasi harian ditunjukkan oleh biaya operasionalnya untuk pendapatan operasional (BOPO) Nilai yang lebih rendah dari rasio ini menunjukkan manajemen biaya yang lebih baik oleh bank untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, nilai BOPO yang tinggi mencerminkan ketidakefisienan operasional yang berdampak pada penurunan laba sebelum pajak, bahkan bisa menggerus profitabilitas bank.

Berikut adalah perkembangan kondisi keuangan Bank Umum BUMN dalam 5 (lima) tahun 2019-2023 :



Gambar 1. Perkembangan Rata-Rata CAR, NPL, LDR, BOPO dan ROA Bank Umum BUMN Periode 2019-2023

Berdasarkan grafik peningkatan kinerja keuangan perbankan BUMN periode 2019 hingga 2023, terlihat bahwa terdapat dinamika atau fluktuasi yang cukup signifikan antara lain :

Rasio CAR menunjukkan tren menurun dari tahun 2019 ke 2020, dengan penurunan sekitar 1,32 persen. Namun, mulai tahun 2021 hingga 2023, CAR mengalami peningkatan secara bertahap dan mencapai titik tertinggi di tahun 2023 sebesar 21,76%. Meskipun demikian, peningkatan CAR tersebut tidak sepenuhnya didukung dengan peningkatan ROA. Pada tahun 2020 dan 2021, ROA justru mengalami penurunan menjadi 1,58% dan 1,55%. Hal ini merepresentasikan jika hubungan antara CAR dan ROA tidak selalu selaras, meskipun secara teori, peningkatan kecukupan modal seharusnya berkontribusi positif terhadap profitabilitas.

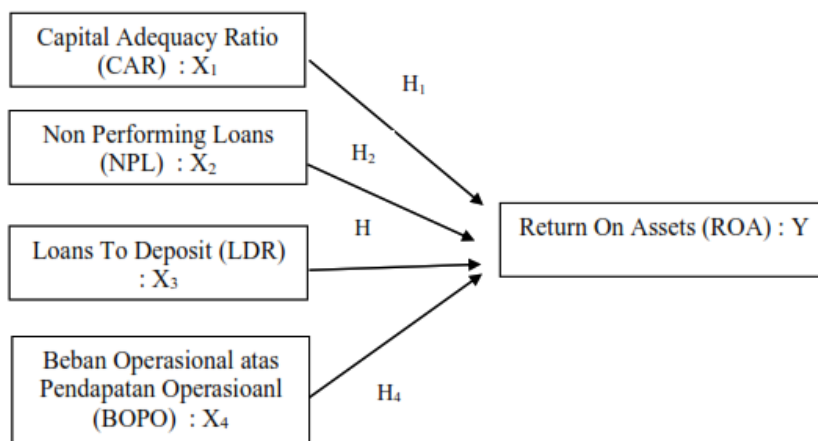
Sementara itu, rasio NPL menunjukkan kenaikan cukup tajam di tahun 2020 menjadi 1,98%, kemudian menurun kembali hingga mencapai angka 1,30% di tahun 2023. Penurunan ini secara umum menunjukkan perbaikan kualitas kredit. Akan tetapi, nilai ROA pada tahun 2021 justru menurun, padahal NPL menurun di tahun yang sama. Ini berbanding terbalik jika ditelaah dari teori ideal yang mengemukakan jika penurunan NPL seharusnya diikuti oleh peningkatan ROA, karena kualitas aset pinjaman yang lebih baik seharusnya meningkatkan profitabilitas bank.

Rasio LDR secara umum juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, nilainya cukup tinggi, yaitu 98,57%, lalu menurun hingga ke angka 86,04% di tahun 2023. Menariknya, penurunan LDR ini justru diiringi dengan peningkatan ROA, yang menunjukkan efisiensi dalam penyaluran kredit. Kondisi demikian mendukung teori bahwasanya kian rendah LDR (dalam batas wajar), maka risiko likuiditas menurun dan profitabilitas bisa meningkat.

Rasio BOPO memperlihatkan penurunan yang cukup tajam pada tahun 2021 menjadi 57,11%, yang seharusnya menandakan efisiensi operasional bank. Namun, pada saat yang bersamaan, profitailitas yang direpresentasikan dengan rasio penerimaan asset juga mengalami penurunan menjadi 1,55%, yang bertentangan dengan premis yang mengemukakan bahwa penurunan BOPO seharusnya mendorong peningkatan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun biaya operasional menurun, namun jika aset yang dimiliki tidak menghasilkan pendapatan secara optimal, maka tingkat pengembalian aset tetap akan turun.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa hubungan antar rasio keuangan dengan profitabilitas (ROA) tidak selalu berjalan sesuai dengan teori. Kondisi ini dapat diakibatkan karena berbagai elemen eksternal maupun internal, seperti situasi dan kondisi ekonomi nasional, kebijakan manajemen risiko, dan efisiensi operasional masing-masing bank.

2. Kerangka Penelitian



Gambar 2. Kerangka Penelitian

3. Metode Penelitian

Dalam riset yang dilakukan mengadopsi pendekatan kuantitatif sebagai metode analisis. Pendekatan ini digunakan untuk secara komprehensif memeriksa berbagai aspek yang relevan untuk mendapatkan data yang selaras dengan masalah yang sedang diselidiki dan sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan untuk dicapai dalam riset.

Riset yang dilakukan tercantum sebagai riset berjenis kausal komparatif, sebagaimana dijelaskan oleh (Creswell and Creswell 2018), yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Pendekatan ini tergolong sebagai penelitian *ex post facto*, di mana pengumpulan data dilakukan setelah peristiwa atau fenomena yang diteliti telah terjadi.

Pada dasarnya, populasi merupakan keseluruhan objek dalam suatu wilayah riset yang memiliki jumlah dan karakteristik khas yang dinilai sama pada subjek yang akan diteliti. Oleh karena itu, populasi sering kali didefinisikan sebagai sekumpulan subjek yang menjadi fokus dalam suatu studi (Hutahaean and Perdini 2023). Penelitian ini memfokuskan populasinya pada bank-bank komersial yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan telah terdaftar secara resmi sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah bagian dari populasi dengan karakteristik spesifik yang dipilih untuk mewakili seluruh populasi dalam suatu kegiatan penelitian (Hutahaean and Perdini 2023). Teknik *sampling purposive* merupakan teknik pemilihan sampel pada riset dilakukan, yang merupakan teknik pengambilan *sampling* berdasarkan konsiderasi spesifik atau kriteria yang telah ditargetkan. Berdasarkan pendekatan ini, sampel yang digunakan meliputi bank umum milik negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023, antara lain :

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Kode Bank
1	Bank BRI	BBRI
2	Bank BNI	BBNI
3	Bank BTN	BBTN

4	Bank Mandiri	BMRI
---	--------------	------

Sumber: www.idx.co.id.

Guna mengurai hubungan sebab-akibat dan meninjau dampak berbagai variabel independen terhadap variabel terikat dalam riset ini, yang melibatkan lebih dari dua variabel independent, peneliti memakai analisis regresi linier berganda. Berbagai teknik analisis turut digunakan, antara lain Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sebagai langkah verifikasi data. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda diterapkan untuk menguji model, dan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F (simultan), uji t (parsial), serta uji koefisien determinasi (R^2) guna menilai kekuatan model secara menyeluruh.

4. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	20	16.58	24.53	19.9475	2.02760
NPL	20	.29	4.30	1.4055	1.13794
LDR	20	82.31	114.24	88.9490	6.95009
BOPO	20	51.88	95.16	75.5875	12.54067
ROA	20	.31	4.03	2.0060	1.31571
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan hasil analisis statistik diatas terhadap 20 observasi, variabel CAR (X1) menunjukkan mean sebesar 19,95%, dengan nilai tertinggi 24,53% pada Bank BRI tahun 2023 dan terendah 16,58% di Bank BNI tahun 2020. Seluruh bank BUMN yang diteliti telah melampaui batas minimal CAR yang dirumuskan oleh Bank Indonesia, yaitu 8%, mencerminkan kemampuan yang baik dalam mengelola risiko kerugian kredit.

Variabel NPL (X2) memiliki nilai rata-rata 1,40%, masih di bawah ambang batas maksimum 5% menurut ketentuan BI. Nilai NPL terendah sebesar 0,29% dimiliki

Bank Mandiri (2023), sedangkan nilai tertinggi sebesar 4,30% tercatat di Bank BNI (2020). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, bank BUMN cukup baik dalam mengelola kredit bermasalah, yang berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan publik.

Pada variabel LDR (X3), nilai rata-rata sebesar 88,95% masih dalam kisaran yang sehat karena berada di bawah batas maksimal BI sebesar 92%. Nilai minimum sebesar 82,31% terdapat di Bank Mandiri tahun 2022, dan maksimum 114,24% pada Bank BTN tahun 2019. Ini menunjukkan bahwa bank BUMN tetap mampu menjaga cadangan dana yang memadai meskipun memiliki aktivitas penyaluran kredit yang tinggi.

Sementara itu, BOPO (X4) menunjukkan rata-rata 75,58%, juga masih dalam batas wajar sesuai standar BI sebesar 85%. BOPO terendah sebesar 51,88% ditemukan pada Bank Mandiri tahun 2023, sedangkan tertinggi 95,16% pada Bank BNI tahun 2019. Secara umum, bank BUMN cukup efisien dalam mengelola biaya operasional meskipun beberapa tahun tertentu menunjukkan penurunan efisiensi.

Variabel terikat ROA (Y) memiliki rata-rata 2,00%, yang mengindikasikan kinerja profitabilitas yang baik karena nilai yang di atas ambang minimum 1,50% yang ditetapkan BI. Nilai ROA tertinggi sebesar 4,03% dicapai oleh Bank Mandiri tahun 2023, sedangkan nilai terendah sebesar 0,31% ditemukan pada Bank BNI tahun 2022, yang dipengaruhi oleh penurunan laba sebelum pajak dan kurang optimalnya efisiensi aset.

Secara keseluruhan, hasil deskriptif menunjukkan bahwa bank-bank BUMN yang diteliti mampu mengelola indikator keuangan secara baik dan efisien selama periode 2019–2023.

2. Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		20	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.39795019	
Most Extreme Differences	Absolute	.139	
	Positive	.139	
	Negative	-.096	
Test Statistic		.139	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.378	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.365
		Upper Bound	.390

Hasil pada tabel menyebutkan, mampu disimpulkan jika semua variabel menunjukkan distribusi normal. Pengamatan ini dikuatkan oleh tabel Kolmogorov-Smirnov, yang menunjukkan tingkat Signifikansi 0,378, sehingga menyiratkan bahwa Sig. > $\alpha = 0,05$. Akibatnya, semua variabel yang dicakup dalam penelitian ini dianggap cocok untuk analisis model regresi.

3. Hasil Uji Multikolinieritas

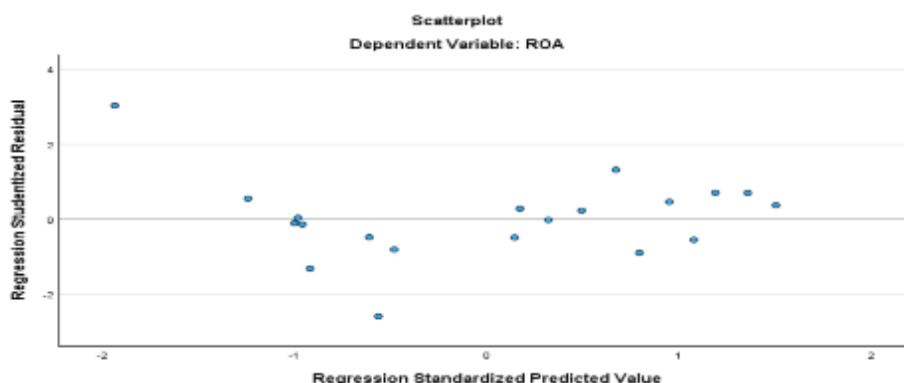
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Mode	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	.872	2.265			.385	.705		
CAR	.196	.066	.301		2.944	.010	.582	1.719
NPL	-.351	.115	-.304		-3.044	.008	.612	1.635
LDR	.027	.017	.142		1.578	.136	.751	1.331
BOPO	-.062	.011	-.589		-5.504	<.001	.533	1.875

Hasil pada tabel menunjukkan jika tidak terdapat gejala multikolinieritas di antara variabel independen X dalam analisis yang dilakukan. Hal ini didukung oleh kolom Statistik Kolinieritas, khususnya Faktor Inflasi Toleransi dan Varians (VIF), di mana nilai toleransi mendekati kesatuan dan nilai VIF tetap di bawah 10 untuk

semua variabel independen X. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa regresi di antara variabel independen X bebas dari multikolinearitas, oleh karena itu variabel studi sesuai untuk analisis model regresi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan visualisasi scatterplot yang ditampilkan, dapat diketahui bahwa model regresi antara variabel bebas X dan variabel terikat Y tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari sebaran titik-titik data yang tersebar secara merata dan simetris di kedua sisi sumbu Y, tanpa membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini dinilai memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

5. Hasil autocorrelation test

Tabel 5. Hasil Autocorrelation Test

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.953 ^a	.909	.884	.44788	1.943

Berdasarkan tabel Kesimpulan Model, dengan Nilai Observasi/Populasi (N) 20 dan K setara dengan 4, pada tingkat signifikansi 5%, kami memperoleh dL = 0,8943, dU = 1,8283, dan nilai Durbin-Watson (dw) 1.943. Oleh karena itu, melalui uji

Durbin-Watson (dw) seperti yang terdapat pada tabel, dapat disimpulkan jika model yang diujikan tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

6. Hasil Uji Analisa Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisa Linear Berganda Cooficients^a

Model		Unstandarized B	Coofecient Std Error	Standarized Coofecients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.872	.872	2.265		.705
	CAR	.196	.196	.066	.301	.010
	NPL	-.351	.115	-.304	-3.044	.008
	LDR	.027	.017	0.142	1.578	.136
	BOPO	-.062	.011	-.589	-5.504	<.001

Nilai koeksistensi β_2 dan β_4 , yang diukur masing-masing pada -0.351 dan -0.062 , menunjukkan koefisien regresi negatif. Ini menunjukkan hubungan non-linear antara Rasio Tingkat Kredit Bermasalah (NPL) dan Rasio *Operational Cost* (BOPO) dalam kaitannya dengan Rasio Pengembalian pada Aset (ROA) (Y). Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa penurunan satu unit dalam variabel NPL akan menghasilkan peningkatan satu unit dalam ROA, tergantung pada penurunan unit yang sesuai dalam BOPO. Sedangkan nilai β_1 dan β_3 menunjukan nilai 0.196 dan 0.027 dan memiliki koefisien regresi positif sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang searah antara variabel CAR dan LDR dengan profitabilitas (ROA), yang artinya apabila CAR dan LDR mengalami kenaikan sebesar satu unit satuan maka profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar satu unit satuan.

7. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Secara Simlultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.882	4	7.470	37.242	<.001
	Residual	3.009	15	.201		
	Total	32.891	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, CAR

Menurut tabel yang disajikan di atas, nilai signifikansi ditetapkan pada 0,001. Ketika disandingkan dengan ambang signifikansi 0,005 (5%), terbukti bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kumpulan variabel bebas seperti Rasio Kecukupan Modal (CAR), Rasio Kredit Bermasalah (NPL), Rasio Perbandingan Pinjaman (LDR), serta rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), secara simultan berkontribusi terhadap perubahan tingkat profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) dalam ruang lingkup riset ini.

8. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	.872	2.265		.385	.705		
CAR	.196	.066	.301	2.944	.010	.582	1.719
NPL	-.351	.115	-.304	-3.044	.008	.612	1.635
LDR	.027	.017	.142	1.578	.136	.751	1.331
BOPO	-.062	.011	-.589	-5.504	.001	.533	1.875

H1: Rasio Kecukupan Modal (CAR) menunjukkan nilai t-statistik 2,944 dan nilai signifikansi 0,010, yang dibawah ambang 0,05. Temuan ini membuktikan bahwa variabel rasio kecukupan modal memberikan dampak positif sebagian dan signifikan secara statistik pada profitabilitas Return on Assets (ROA). Dengan demikian, ditegaskan bahwa **H1 diterima**.

H2: Variabel Non-Performing Loans (NPL) menunjukkan nilai statistik -3,044 di samping nilai signifikansi 0,008, yang dibawah ambang 0,05. Hasil ini menandakan bahwa variabel tersebut bernilai sebagai efek negatif sebagian dan signifikan secara statistik terhadap profitabilitas Return on Assets (ROA). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima**.

H3: Rasio Pinjaman ke Deposit (LDR) dicirikan oleh nilai t-statistik 1,578 dan nilai signifikansi 0,136, yang melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

LDR memiliki efek sebagian positif dan tidak signifikan secara statistik pada profitabilitas Return on Assets (ROA). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak**.

H4: Variabel Biaya Operasi (BOPO) mencatat nilai t-statistik -5.504 dan nilai signifikansi 0,001, yang kurang dari 0,05. Temuan ini membuktikan jika variabel BOPO memberikan efek negatif dan signifikan pada lingkup statistik pada profitabilitas, khususnya Return on Assets (ROA). Dengan kondisi ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa **H4 diterima**.

9. Hasil Uji Analisa Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Hasil Uji Analisa Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	.909	.884	.44788

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, CAR

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari uji R-kuadrat (R²), disimpulkan bahwa CAR, NPL, LDR, dan BOPO secara kolektif menyumbang 0,909 atau 90,90% dari variabilitas dalam profitabilitas (ROA), sedangkan sisanya 9,10% disebabkan oleh variabel eksternal yang bukan secara eksplisit dibahas dalam riset ini.

4.1 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil analisis statistik dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Selain itu, pembahasan juga memperhatikan keterkaitan dengan teori yang digunakan serta membandingkan hasil penelitian ini dengan temuan dari studi terdahulu yang relevan sebagai bahan pembanding dan penguat analisis. Penjabaran secara menyeluruh disampaikan pada bagian berikutnya :

Tabel 11. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	T- Stat	Nilai Sig	Hasil
H ₁	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas secara parsial.	2,944	0,010	Diterima
H ₂	NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas secara parsial.	-3,044	0,008	Diterima
H ₃	LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas secara parsial	1,576	0,136	Ditolak
H ₄	BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas secara parsial	-5,504	0,001	Diterima

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis di atas maka terdapat pembahasan sebagai berikut :

1. Pembahasan Dampak *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, ditemukan jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Artinya, apabila nilai CAR mengalami peningkatan, maka tingkat profitabilitas yang tercermin dari ROA juga cenderung meningkat, demikian pula sebaliknya (Amalia and Diana, 2022) Hal ini terjadi karena *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bertujuan guna mengkalkulasi kecukupan modal perbankan untuk mendukung operasionalnya secara efisien, menilai kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian yang mungkin timbul, serta menentukan sejauh mana kekayaan bank dapat dipertahankan atau mengalami penurunan (Sari and Murni, 2016).

Hasil ini konsisten dengan studi terdahulu ([Putri and Dewi 2017](#)) yang turut menemukan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas (ROA).

2. Pembahasan Dampak *Non-Performing Loans* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Dari hasil analisis parsial, diketahui bahwa rasio *Non-Performing Loans* (NPL) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). NPL mencerminkan risiko kredit yang ditanggung oleh bank, sehingga signifikan rasio ini, semakin buruk kualitas kredit bank tersebut. Kondisi ini akan berdampak pada menurunnya profitabilitas karena peningkatan NPL menunjukkan bahwa proporsi kredit bermasalah semakin tinggi, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan ([Yusuf 2017](#)). Temuan ini selaras dengan bukti yang diajukan oleh ([Yunita, Hakim, and Sari 2019](#)) yang menunjukkan bahwa NPL berdampak negatif terhadap ROA.

3. Pembahasan Dampak Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan/*Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Menurut ([Putra and Santoso 2021](#)) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang diperoleh dari pihak ketiga dalam bentuk kredit atau pinjaman. Rasio ini juga mencerminkan kapasitas bank dalam memenuhi kewajiban penarikan dana oleh nasabah, dengan mengandalkan kredit sebagai sumber utama likuiditas ([Rivandi and Gusmariza, 2021](#)).

Temuan ini selaras dengan bukti penelitian oleh ([Apriani and Mansoni 2019](#)) Berdasarkan hasil analisis parsial, masing-masing variabel independen seperti CAR, LDR, dan NPL tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Namun demikian, ketika ketiga variabel tersebut dianalisis secara bersamaan, ditemukan bahwa secara simultan mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

4. Pembahasan Dampak Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut (Rangaswamy et al. 2020) Meningkatnya rasio BOPO mengindikasikan bahwa pendapatan operasional yang diperoleh belum mampu menutupi seluruh beban operasional bank. Kondisi ini mencerminkan potensi kendala dalam pengelolaan biaya operasional yang efektif, yang pada akhirnya dapat memengaruhi stabilitas keuangan bank secara keseluruhan.

Temuan ini selaras dengan temuan dalam penelitian (Amalia and Diana 2022) BOPO dipandang memiliki dampak negatif terhadap tingkat profitabilitas. Semakin tinggi nilai rasio BOPO, menunjukkan tingkat efisiensi operasional yang semakin menurun, sehingga berpotensi menimbulkan risiko finansial bagi bank yang bersangkutan.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR/X1), *Non-Performing Loan* (NPL/X2), *Loan to Deposit Ratio* (LDR/X3), serta rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO/X4) terhadap profitabilitas sektor perbankan, yang direpresentasikan melalui indikator Return on Assets (ROA) sebagai ukuran kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut:

1. CAR pada Bank Umum BUMN menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA).
2. NPL pada Bank Umum BUMN memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
3. LDR pada Bank Umum BUMN menunjukkan hubungan positif, namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
4. BOPO pada Bank Umum BUMN memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

6. Daftar Pustaka

- Amalia, Dina, and Nana Diana. "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8 (01) : (2022). 1095–1102.
- Apriani, Sri Devi, and Lousiani Mansoni. "Pengaruh CAR, LDR Dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus PT.Bank Bukopin Tbk Tahun 2005-2018)." *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)* 1 (2) : (2019). 86–94.
- Creswell, J.W. and Creswell, J.D. "Qualitative Quantitative, and Mixed Methods Approaches". *Sage, Los Angeles*. (2018).
- Hutahaean, Erik Saut H, and Tiara Anggita Perdini. "Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Mahasiswa Psikologi". Cetakan pe. Purwokerto: *PT. Pena Persada Kerta Utama Redaksi*. (2023).
- Pangestu, Raka Dwi, and Suryo Budi Santoso. "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas." *Review of Applied Accounting Research (RAAR)* 1 (2) : (2021). 1–12.
- Putri, Rosana Nur Oktavia Subagiono, and Sayu Kt. Sutrisna Dewi. "Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar." *E-Jurnal Manajemen UNUD* 6 (10) : (2017). 5607–5635.
- Rangaswamy, Arvind, Nicole Moch, Claudio Felten, Gerrit Van Bruggen, E Jaap, and Jochen Wirtz. "ScienceDirect The Role of Marketing in Digital Business Platforms." *Journal of Interactive Marketing* 51: (2020). 72–90.
- Rivandi, Muhammad, and Tania Gusmariza. "Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 5 (2) : (2021). 473–82.
- Sari, You Are Nita, and Nur Suci I Mei Murni. "Analysis of the Effect of Third Party Fund, Capital Adequacy Ratio, and Loan to Deposit Ratio on Bank"s

Profitability after the Application of IFRS." *The Indonesian Accounting Review* 6 (1) : (2016). 81-90.

Solekhah, Mila Wanti, and David Efendi. "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9 (6) : (2020). 1-22.

Ubaidillah, Muhammad, and Rizqon Halal Syah Aji. "Tinjauan Atas Implementasi Perpanjangan Masa Angsuran Untuk Pembiayaan Di Bank Syariah Pada Situasi Pandemi Covid-19." *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6 (1) : (2020). 1-16.

Yunita, Vivian Arni, Lukman Hakim, and Putri Reno Kemala Sari. "Pengaruh NPL Dan BOPO Terhadap ROA Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2 (1) : (2019). 1-5.

Yusuf, Muhammad. "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 13 (2) : (2017). 141-51.